

Digitalisasi Perpajakan, Kinerja UMKM, dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

*Yoga Adi Prayogi, Ruchan Sanusi, Dien Ajeng Fauziah
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Key words:

*Digitalisasi Perpajakan,
Kinerja UMKM,
Kepatuhan Wajib Pajak
UMKM.*

DOI:

[10.46821/ijms.v4i1.616](https://doi.org/10.46821/ijms.v4i1.616)



This Journal is licensed
under a [Creative Commons
Attribution 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh digitalisasi perpajakan terhadap kinerja UMKM dan kepatuhan wajib pajak UMKM. Digitalisasi perpajakan merupakan salah satu bentuk transformasi pemanfaatan teknologi, yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara manual. Digitalisasi perpajakan saat ini masih terus berkembang. Meski demikian, keberadaannya diharapkan mampu menciptakan efektivitas dan efisiensi di dalam mendukung kinerja UMKM, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling, dan memperoleh 50 sampel responden UMKM di Surabaya. Adapun kriteria responden adalah wajib pajak UMKM di Surabaya yang telah beroperasi minimal satu tahun, dan memiliki akses ke sistem digital perpajakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut, diperoleh Kesimpulan bahwa: (1) digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, (2) digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini mengindikasikan pentingnya peran digitalisasi perpajakan, khususnya di kalangan para pelaku usaha, dalam mendukung kinerja UMKM dan kepatuhan wajib pajak UMKM.

Taxation Digitalization, MSME Performance, and MSME Taxpayer Compliance

ABSTRACT

This study analyzes the effect of tax digitalization on MSME performance and MSME taxpayer compliance. Tax digitalization is a form of transformation in the use of technology, which was previously mostly done manually. Tax digitalization is currently still developing. However, its existence is expected to be able to create effectiveness and efficiency in supporting MSME performance, while also contributing to increasing MSME taxpayer compliance. This study uses convenience sampling techniques, and obtains 50 MSME respondent samples in Surabaya. The respondent criteria are MSME taxpayers in Surabaya who have been operating for at least one year, and have access to a digital tax system. This study uses multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of the multiple regression analysis, it was concluded that: (1) tax digitalization has an effect on MSME performance; (2) tax digitalization has an effect on taxpayer compliance. These results indicate the importance of the role of tax digitalization, especially among business actors, in supporting MSME performance and MSME taxpayer compliance.

PENDAHULUAN

Digitalisasi perpajakan di Indonesia semakin menjadi prioritas dalam upaya modernisasi sistem perpajakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi pajak. Perubahan ini didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi beban administratif yang tinggi. Dalam konteks ini, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia, memerlukan kemudahan dalam pengelolaan kewajiban pajaknya, yang tentunya mampu mendukung dokumentasi laporan UMKM dan berkontribusi dalam kinerja UMKM. Digitalisasi ini juga diyakini dapat meningkatkan kepatuhan pajak, memfasilitasi akses informasi yang lebih baik, dan mengurangi potensi penyalahgunaan laporan usaha (Etanim, 2022).

UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Sektor ini telah terbukti menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi. Namun demikian, meskipun kontribusinya besar, UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kepatuhan pajak dan manajemen keuangan. Masalah ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang kewajiban perpajakan, serta kesulitan dalam mengakses dan mengelola informasi perpajakan secara efisien. Dengan demikian, digitalisasi perpajakan dapat memberikan solusi penting dalam mempermudah akses dan pemahaman pajak bagi pelaku UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan kinerja bisnis mereka (Nugrahaningsih, 2024).

Meskipun ada berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, kepatuhan pajak tetap menjadi isu yang serius. Rendahnya kepatuhan pajak UMKM dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kompleksitas regulasi, kurangnya literasi perpajakan, serta kendala

dalam penerapan teknologi. Kemampuan teknologi yang terbatas dan keterbatasan sumber daya manusia di sektor UMKM juga menjadi hambatan utama dalam adopsi digitalisasi perpajakan. Hal ini dapat berdampak pada kinerja UMKM dan sekaligus kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Berdasarkan penelitian Gainau dan Kilay (2023), meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai sistem perpajakan digital, aksesibilitas dan pemahaman terhadap teknologi masih menjadi persoalan UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana digitalisasi perpajakan dapat lebih optimal diterapkan dan dapat mendukung kinerja dan kepatuhan pajak UMKM secara efektif.

Beberapa studi terkait digitalisasi perpajakan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memiliki kontribusi terhadap suatu *performance* bisnis. Digitalisasi perpajakan tidak hanya membantu para pelaku UMKM terkait dokumentasi pelaporan akuntansi pajak, namun juga dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dimana kedua hal tersebut dapat menjadi lebih cepat, mudah, rapi, terstruktur dan tersistematisasi. Beberapa studi penelitian terdahulu mengkaji pentingnya digitalisasi perpajakan terhadap kinerja UMKM. Studi oleh Etanim (2022) menemukan bahwa digitalisasi perpajakan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam studinya, UMKM yang menggunakan layanan digital perpajakan lebih mampu mengelola arus kas dengan lebih baik dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih optimal. Menurut Nugrahaningsih (2024) menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM, karena sistem pajak yang lebih transparan dan mudah digunakan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dalam mengelola kewajibannya. Gainau & Kilay (2023) mengungkapkan bahwa layanan permodalan digital dan digitalisasi perpajakan berperan sebagai faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM, terutama dalam hal peningkatan akses terhadap modal dan pengelolaan keuangan

yang lebih efisien. Hasil studi-studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem perpajakan berbasis teknologi memiliki dampak yang sangat positif dalam membantu UMKM mencapai efisiensi dan efektivitas bisnis yang lebih baik. Dengan demikian, digitalisasi perpajakan tidak hanya membantu dalam aspek kepatuhan pajak, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

Studi penelitian lainnya juga mengkaitkan pentingnya digitalisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Penelitian Fitria dkk. (2022), Ristiyana dkk. (2024), Manuain dkk. (2024) menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, Penelitian Setiawan & Yanti (2024), Riningsih dkk. (2024) menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Theory perceived usefulness yang merupakan sebuah teori terkait persepsi kegunaan, menyebutkan bahwa terdapat pandangan mengenai sejauh mana individu maupun kelompok percaya terhadap penggunaan suatu teknologi yang mampu meningkatkan kinerja dari pekerjaannya, atau merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan memberikan manfaat atau memberikan yang dampak positif. Pemanfaatan digitalisasi perpajakan dipandang mampu memberikan kontribusi dalam mendukung kinerja UMKM sekaligus meningkatkan kepatuhan terkait kewajiban perpajakannya. Nugrahaningsih (2024) menyebutkan bahwa UMKM yang mampu menavigasi serangkaian peraturan perpajakan yang kompleks, serta memelihara dokumentasi keuangan dan perpajakan yang akurat, maka cenderung mampu mencapai tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik, yang pada akhirnya menimbulkan efek positif bagi keuangan dan kinerja UMKM. Sistem pajak yang baik tentu dapat membantu dan mendorong UMKM untuk berkinerja dan menunjukkan akuntabilitas secara lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh digitalisasi perpajakan terhadap kinerja UMKM dan kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini menitikberatkan pada pelaku UMKM di wilayah Surabaya. Adapun penelitian ini juga akan menggunakan variabel literasi perpajakan sebagai variabel kontrol. Responden dengan literasi perpajakan yang memadai diharapkan mampu membuat penggunaan digitalisasi perpajakan menjadi semakin lebih mudah, sehingga berdampak pula pada kinerja dan kepatuhan pajak yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh digitalisasi perpajakan terhadap kinerja dan kepatuhan pajak pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan mempertimbangkan peran literasi perpajakan sebagai variabel kontrol. Untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat, penelitian ini mengumpulkan data dari sumber data primer, dimana data ini diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur yang dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan digitalisasi perpajakan, kinerja UMKM, kepatuhan pajak, serta literasi perpajakan. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, dan memperoleh 50 sampel responden UMKM di Surabaya. Adapun kriteria responden adalah wajib pajak UMKM di Surabaya yang telah beroperasi minimal satu tahun, dan memiliki akses ke sistem digital perpajakan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah digitalisasi perpajakan. Digitalisasi perpajakan merupakan fasilitas layanan sistem digital atau aplikasi pajak berbasis online yang memungkinkan wajib pajak untuk mampu menikmati dan menjalankan beberapa fitur terkait pajak hanya dengan sekali akses. Sistem digitalisasi perpajakan dapat dilihat dari indikator sistem yang

akurat dan reliabel untuk pemenuhan kewajiban perpajakan, mudah dimengerti dan diaplikasikan, fitur yang lengkap, persepsi yang baik, jaminan kerahasiaan, efisien, mudah diakses dengan berbagai teknologi, jangkauan lokasi, dan aspek kemudahan (Mauliansyah & Saputra, 2019).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja dan kepatuhan pajak. Kinerja UMKM adalah sebuah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian atas apa yang telah dilakukannya. Kinerja UMKM dapat dilihat dari indikator pekerjaan terencana dan berjalan sesuai rencana, kesalahan kerja, informasi tersedia secara akurat dan reliabel, ketepatan waktu, efektivitas, dan komitmen (Aribawa, 2016; Judge & Robins, 2016). Kepatuhan pajak adalah perilaku patuh yang sesuai dengan peraturan atau ketetapan pajak yang berlaku, yang diukur dengan NPWP, perhitungan pajak, penyeteroran dan pelaporan pajak, tunggakan pajak, pemeriksaan pajak, kejahatan di bidang pajak, dan sanksi/denda pajak.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah literasi perpajakan. Literasi perpajakan adalah kemampuan UMKM dalam hal-hal yang berkenaan dengan aspek perpajakan terkait usahanya, sehingga UMKM mampu menyajikan laporan pajak (baik dan tepat waktu), sekaligus untuk menunjang kepentingan usahanya. Kurangnya sosialisasi pajak, kerjasama dengan otoritas pajak setempat, serta minimnya pemahaman berkaitan dengan pajak, prosedur dan batas waktu pembayaran hingga pelaporan pajak, hingga sanksi pajak menjadi indikator literasi perpajakan yang mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Permodelan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1x1 + b2xk$$

$$Y2 = a + b3x1 + b4xk$$

Keterangan:

Y1 = Kinerja UMKM

Y2 = Kepatuhan Pajak UMKM

a = Konstanta

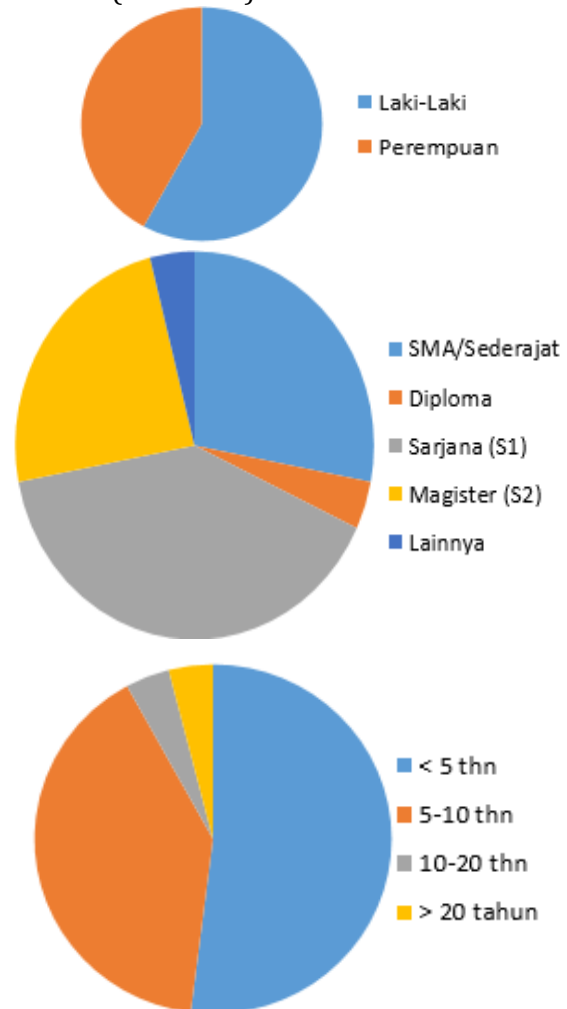
b1-b4 = Koefisien Regresi

x1 = Digitalisasi Perpajakan

xk = Literasi Perpajakan (Variabel Kontrol)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penyebaran kuesioner dan pengumpulan data penelitian, maka diperoleh 50 data responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi responden dijabarkan sebagai berikut (Gambar 1).



Sumber: Data Diolah

Gambar 1
Deskripsi Responden

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki. Dimana terdapat laki-laki 58% dan perempuan 42%. Adapun pendidikan terakhir sebagian besar didominasi oleh Sarjana (S1), dimana responden dengan pendidikan S1 sebanyak 40%, SMA/Sederajat sebanyak 28%, Diploma sebanyak 4%, Magister (S2) sebanyak 24%, dan lainnya sebanyak 4%. Adapun lama usaha berdiri yaitu < 5 thn (52%), 5-10 thn (40%),

10-20 thn (4%), dan > 20 thn (4%). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yang tinggi, dengan masa berjalannya usaha yang tergolong cukup lama. Hal ini juga mengindikasikan bahwa responden sudah cukup mengenal lingkungan dan operasi bisnisnya.

Tabel 1
Uji Validitas

Ket.	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X1.1	9,2698	0,2787	Valid
X1.2	8,3080	0,2787	Valid
X1.3	9,5353	0,2787	Valid
X1.4	8,8084	0,2787	Valid
X1.5	2,4799	0,2787	Valid
X1.6	6,9457	0,2787	Valid
X1.7	5,7554	0,2787	Valid
X1.8	5,2233	0,2787	Valid
X1.9	8,8674	0,2787	Valid
Y1.1	11,0852	0,2787	Valid
Y1.2	6,1193	0,2787	Valid
Y1.3	12,4012	0,2787	Valid
Y1.4	6,8871	0,2787	Valid
Y1.5	4,9457	0,2787	Valid
Y1.6	3,4814	0,2787	Valid
Y2.1	4,3988	0,2787	Valid
Y2.2	10,5553	0,2787	Valid
Y2.3	9,9628	0,2787	Valid
Y2.4	7,7846	0,2787	Valid
Y2.5	10,1526	0,2787	Valid
Y2.6	5,1156	0,2787	Valid
Y2.7	2,4799	0,2787	Valid
XK1.1	7,5546	0,2787	Valid
XK1.2	8,7501	0,2787	Valid
XK1.3	6,9655	0,2787	Valid
XK1.4	7,9526	0,2787	Valid
XK1.5	7,8798	0,2787	Valid
XK1.6	8,1524	0,2787	Valid
XK1.7	10,2305	0,2787	Valid

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 menunjukkan ringkasan hasil uji validitas yang membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,965	,968	29

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas, dimana nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,968 lebih besar dibanding 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 3
Uji Normalitas

Keterangan	Persamaan I	Persamaan II
N	50	50
asympt. sig 2-tailed	0,074	0,080

Sumber: Data Diolah

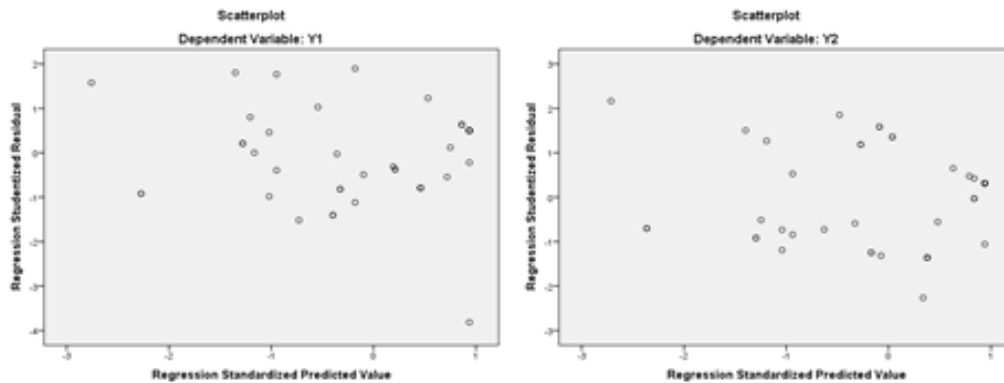
Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas, dimana hasil asympt. Sig 2-tailed untuk persamaan I dan persamaan II adalah 0,074 dan 0,080, yang mana nilai keduanya adalah lebih besar 0,050. Dengan demikian untuk persamaan I dan persamaan II telah memenuhi syarat uji normalitas,

Tabel 4 menunjukkan uji multikolinieritas, dimana nilai tolerance untuk persamaan I dan persamaan II lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk persamaan I dan persamaan II lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa persamaan I dan persamaan II telah memenuhi syarat uji multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Keterangan	Persamaan I		Persamaan II	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Digitalisasi Perpajakan	,421	2,377	,421	2,377
Literasi Perpajakan	,421	2,377	,421	2,377

Sumber: Data Diolah



Sumber: Data Diolah

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas (Uji Plot)

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Keterangan	Persamaan I	Persamaan II
Durbin Watson	1,885	1,507

Sumber: Data Diolah

Tabel 5 menunjukkan uji autokorelasi, dimana nilai durbin watson untuk persamaan I adalah 1,885 dan nilai durbin watson untuk persamaan II adalah 1,507. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan I dan persamaan II juga telah memenuhi syarat autokorelasi.

Gambar 2 merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan I dan persamaan II. Pola titik-titik pada kedua hasil uji plot tersebut cenderung menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, persamaan I dan persamaan II telah memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Persamaan I	Persamaan II
Sig. F	0,000	0,000
Adjusted R ²	0,758	0,524

Sumber: Data Diolah

Tabel 6 menunjukkan ringkasan hasil uji F dan koefisien determinasi. Nilai signifikansi F pada persamaan I dan persamaan II adalah sebesar 0,000 di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi pada persamaan I dan persamaan II tergolong fit atau layak. Selanjutnya nilai koefisien determinasi pada persamaan I dan persamaan II adalah sebesar 0,758 dan 0,524. Hal ini berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 75,8% (persamaan I) dan 52,4% (persamaan II), dan sisanya tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Tabel 7
Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Sig.t	Sig.t
	Persamaan I	Persamaan II
Digitalisasi Perpajakan	0,008	0,022
Literasi Perpajakan	0,000	0,007

Sumber: Data Diolah

Tabel 7 menunjukkan ringkasan hasil uji regresi linier berganda, baik pada persamaan I maupun pada persamaan II. Digitalisasi perpajakan (X1) pada model persamaan pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari alpha 0,05, hal ini berarti variabel digitalisasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya, digitalisasi perpajakan (X1) pada model persamaan kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari alpha 0,05, hal ini berarti variabel digitalisasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Terakhir, literasi perpajakan sebagai variabel kontrol, baik dalam persamaan I maupun pada persamaan II, sama-sama memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti variabel kontrol berpengaruh terhadap kinerja dan kepatuhan wajib pajak UMKM.

Penyajian informasi keuangan dan perpajakan yang baik dan cepat, serta tersedia secara sistematis merupakan hal sangat penting, terutama ketika pelaku UMKM berkehendak untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kinerjanya, guna menjaga kelangsungan usahanya. Menurut Etanim (2022), terdapat faktor yang mampu mendukung Kinerja UMKM, yakni pada adanya pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi. Pemanfaatan suatu sistem dan teknologi akuntansi dan perpajakan yang tersedia, tentu akan mendorong adanya potensi yang besar untuk berkembang serta membantu peningkatan kinerja. Mengingat bahwa sebuah bisnis tidak terlepas dari aspek perpajakan, maka tidak hanya sistem akuntansi yang berperan, namun juga

sistem perpajakannya. Sistem digitalisasi perpajakan bertujuan untuk meningkatkan dan memudahkan pelayanan kepada wajib pajak, sehingga kewajiban pajaknya dapat disampaikan dimana saja dan kapanpun, dan meminimalisir kesalahan dan keterlambatan kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, hal ini tentu akan membuat dokumentasi dan pelaporan akuntansi perpajakannya menjadi semakin efektif dan efisien, dan berdampak positif pada meningkatnya kinerja UMKM. Nugrahaningsih (2024) menyebutkan bahwa UMKM yang mampu menavigasi serangkaian peraturan perpajakan yang kompleks, serta memelihara dokumentasi keuangan dan perpajakan yang akurat, maka cenderung mampu mencapai tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik, yang pada akhirnya menimbulkan efek positif bagi keuangan dan kinerja UMKM. Sistem pajak yang baik tentu dapat membantu dan mendorong UMKM untuk berkinerja dan menunjukkan akuntabilitas secara lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini sekaligus mengkonfirmasi *Theory Perceived Usefulness*, yang percaya terhadap penggunaan suatu teknologi yang mampu meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat atau memberikan yang dampak positif, yang dalam hal ini pemanfaatan digitalisasi perpajakan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Etanim (2022), Nugrahaningsih (2024), dan Gainau & Kilay (2023) mengungkapkan bahwa pentingnya digitalisasi perpajakan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Fitria, dkk (2022), Ristiyana dkk. (2024), Manuain dkk. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Setiawan & Yanti (2024), Riningsih, Efery, & Yap (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil ini mengindikasikan peran digitalisasi perpajakan, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, untuk terus menyediakan sistem dengan kualitas yang baik, dimana hal tersebut berkontribusi bagi kinerja sekaligus kepatuhan pajak UMKM. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang sedang, terutama pada pengujian pada elemen kepatuhan pajak. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain di luar penelitian ini, terutama dalam mengungkapkan determinan kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dwiputra, R., Barus, L.S. (2022). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kawasan Kampung Tangguh Pluit-Penjarangan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(1), 26-34. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.35033>.
- Ermawati, N., Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 145-156.
- Etanim, F. (2022). Dampak E-Commerce dan Digitalisasi Perpajakan Terhadap Kinerja UMKM yang Dimoderasi Insentif Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 27-35. <https://doi.org/10.52447/map.v7i1.6128>.
- Etanim, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce dan Digitalisasi Perpajakan Terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat dengan Insentif Pajak Selama Covid-19 Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue*, 3(1), 107-124.
- Fitria, R., Fionasari, D., Sari, D. P. P. (2022). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak, Digitalisasi Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 3(2), 139-150. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2945>.
- Gainau, P. C., & Kilay, T. N. (2023). Pengaruh Layanan Permodalan Digital terhadap Kinerja UMKM. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(2), 208-215.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. Pearson Prentice Hall.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Manuain, D. W., Tuati, N., & Usman, H. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pajak, *Self Assessment System* dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(4), 1-10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15656>.

- Mauliansyah, T.I.R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada UMKM di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 602-612.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.)*. Pearson Education.
- Novitasari, S., & Redyanita, H. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Akuntansi, Perpajakan dan Financial Capital terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 140-149.
- Nugrahaningsih, P. (2024). Eksplorasi Peran Informasi Akuntansi Manajemen, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kinerja UMKM. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 22(4), 530-543.
- OECD. (2021). *Tax Administration 3.0: Digital Transformation of Tax Administration*. OECD Publishing.
- Pahlawi, N., Alie, M. S., Hasbullah, Reny, A., Desmon, Yudhinanto CN, Indriyani, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di kota Bandar Lampung. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 722-733.
- Riningsih, D., Eferyn, K., & Yap, N. (2024). Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS) Sosialisasi Perpajakan dan Digitalisasi Layanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 316-329. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.397>.
- Ristiyana, R., Atichasari, A. S., & Indriani, R. (2024). Pengaruh Insentif, Digitalisasi dan Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1339-1349. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2096>.
- Setiawan, J., Yanti, L. D. (2024). Kontribusi Pengetahuan, Kesadaran, dan Digitalisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *ECo-Buss*, 7(2), 1088-1101. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1698>
- Supriyati, & Hapsari, I. (2021). Tax Avoidance, Tax Incentives and Tax Compliance During the Covid-19 Pandemic: Individual Knowledge Perspectives. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(2), 222-241. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i2.174>.
- Susanti, N., Yusriwanti, Hapsari, S. U. (2022). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Pengetahuan Akuntansi, dan Kepribadian Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 130-142.